

**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN HADIST KELAS 3 DI MIN 3 DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh :

**KHOIRUL ANWAR**

**NIM : 31501700061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Anwar

Nim : 31501700061

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul :

#### IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN

#### AL-QUR'AN HADIST KELAS 3 DI MIN 3 DEMAK

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 17 Juli 2021

UNISSULA

جامعة سلطان أبجويج الإسلامية



*Khoirul Anwar*

NIM.31501700061

NIDN. 0628028202



## HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

Nama : **KHOIRUL ANWAR**  
Nomor Induk : 31501700061  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS 3 DI MIN 3 DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Jumat, 27 Dzulhijjah 1442 H.**  
**6 Agustus 2021 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)


**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**

Ketua/Dekan  
  
**Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

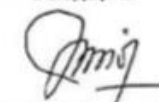
Sekretaris

  
**Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.**

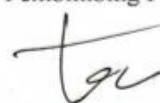
Penguji I

  
**Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.**

Penguji II

  
**H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

Pembimbing I

  
**Toha Makhshun, M.Pd.I.**

Pembimbing II

  
**Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.**

## MOTTO

*Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.*

*Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh*



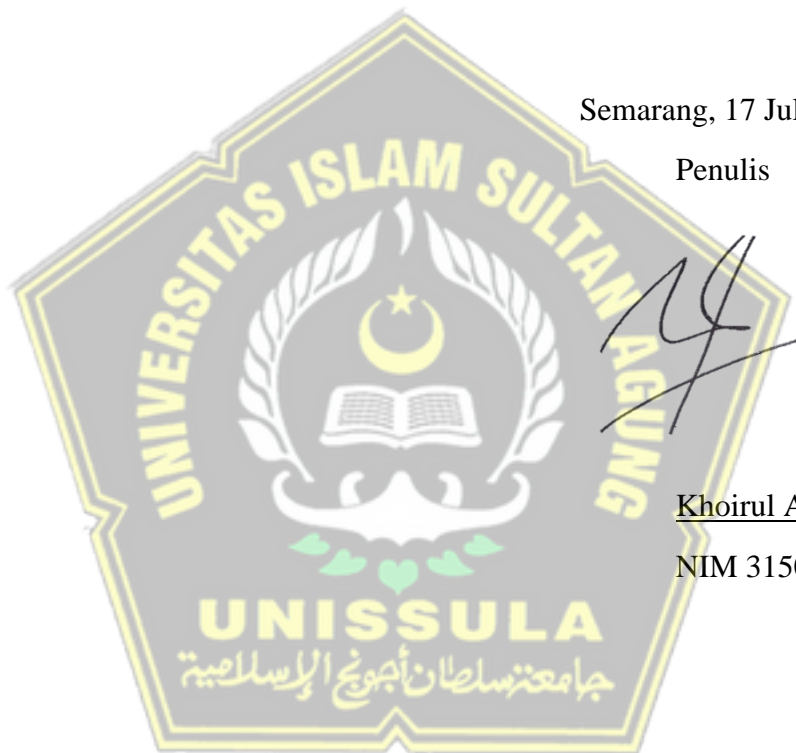
## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh peneliti lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran yang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refensi yang menjadi rujukan
3. Seluruh isi dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis

Semarang, 17 Juli 2021

Penulis



Khoirul Anwar

NIM 31501700061

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS 3 DI MIN 3 DEMAK**

Oleh

Khoirul Anwar (31501700061)

Penelitian berjudul “Implementasi Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas 3 Di Min 3 Demak”, dengan mengangkat rumusan masalah bagaimana perencanaan Perencanaan Metode Jigsaw pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas 3 di Min 3 Demak, bagaimana pelaksanaan Metode Jigsaw pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas 3 di MIN 3 Demak, bagaimana evaluasi Metode Jigsaw pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas 3 di Min 3 Demak. Penelitian ini menggunakan field research atau penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh penulis dari sumber data primer dan sekunder. Subjek penelitian adalah guru al-Qur’an Hadits yang mengajar menggunakan metode jigsaw dan objek penelitian adalah Implementasi Metode Jigsaw pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas 3 di Min 3 Demak. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang sudah diperoleh dan dianalisis, hasil penelitian

Kata kunci: Metode Jigsaw



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas 3 Di Min 3 Demak” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta Bapakku, Ibukku, Serta Mas dan Mbak yang selalu memberikan dukungan moral, materi serta do’a restu kepada penulis sehingga atas dukungannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Bedjo Santoso, M.T., PhD. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.. selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
5. Bapak Toha Makhshun, S.Pd., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini



7. Bapak dan ibu staf karyawan Universitas maupun staf karyawan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan pelayanan dengan baik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi
8. Bapak H. Muhamad Dahlan, M.Pd.I. selaku kepala sekolah MIN 3 Demak, Bapak Suharto, S.Ag. selaku pengampu al-Qur'an Hadits, serta seluruh Dewan Guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di lapangan
9. Terimakasih untuk Dek Ikfini Kamalia Rizqi
10. Terimakasih untuk sahabat grub Tarbiyah 17 B, Formasi 433, dan teman-temanku semua
11. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Tarbiyah angkatan 2017 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
12. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 17 Juli 2021

Penulis

Khoirul Anwar

NIM. 31501700061

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
DEKLARASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 .....	14
PENDAHULUAN .....	14
A. Alasan Pemilihan Judul.....	16
B. Penegasan Istilah.....	17
C. Rumusan Masalah .....	18
D. Tujuan Penulisan Skripsi.....	19
E. Metode Penulisan Skripsi.....	19
F. Metode Analisis Data .....	25
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	27
BAB II .....	30
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST, DAN METODE JIGSAW .....	30
A. Pendidikan Agama Islam.....	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	30
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	33
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	36
4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam .....	38
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	39
6. Metode Pendidikan Agama Islam.....	41
7. Fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain : .....	42
B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist .....	44
1. Pengertian Al-Qur'an Hadis .....	44
2. Prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an Hadist .....	45

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist .....	47
C. Metode <i>Jigsaw</i> .....	48
1. Pengertian Metode <i>Jigsaw</i> .....	48
2. Langkah-langkah Pembelajaran .....	49
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Jigsaw</i> .....	51
4. Manfaat Metode <i>Jigsaw</i> .....	52
BAB III .....	54
IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS 3 DI MIN 3 DEMAK .....	54
A. Kondisi Umum MIN 3 Demak .....	54
1. Sejarah dan Letak Geografis .....	54
2. Visi, Misi, dan Tujuan sekolah MIN 3 Demak .....	55
3. Struktur Organisasi.....	56
4. Sarana dan Prasarana.....	56
5. Keadaan guru, karyawan dan Peserta Didik, Siswa Rombongan Belajar. ....	56
B. Implementasi Metode <i>Jigsaw</i> Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak .....	58
1. Perencanaan Metode <i>Jigsaw</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak .....	58
2. Pelaksanaan Metode <i>Jigsaw</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 di Min 3 Demak.....	62
3. Evaluasi Metode <i>Jigsaw</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 di Min 3 Demak.....	65
BAB IV .....	67
ANALISIS METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS 3 DI MIN 3 DEMAK .....	67
A. Analisis Perencanaan Metode <i>Jigsaw</i> pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak .....	67
B. Analisa Pelaksanaan Metode <i>Jigsaw</i> Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak .....	71
C. Analisis Metode <i>Jigsaw</i> Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 di MIN 3 Demak.....	74
BAB V .....	77
PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. SARAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81
LAMPIRAN.....	82



## BAB 1

### PENDAHULUAN

Pembelajaran dimaksud sebagai usaha sadar manusia buat membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat untuk menyiapkan peserta didik lewat kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Perkembangan pendidikan pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak aspek, baik eksternal maupun internal. Selain lingkungan keluarga, pembelajaran disekolah menempatkan dirinya sebagai faktor eksternal yang sangat mempengaruhi dalam diri peserta didik di perkembangannya baik dalam segi kemampuan materi pendidikan di sekolah maupun sikap dan perilaku yang diciptakan oleh diri peserta didik. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang sanggup berfikir dan berbuat efektif. Sekolah dapat mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama dan solidaritas sosial bersama teman dengan cara belajar kelompok, ketika belajar bersama teman, mereka mendapatkan hubungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Kegiatan belajar bersama memacu belajar aktif dan mengembangkan kreativitas peserta didik (Hamalik, 2008, hal 2 )

Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran (Hariyanto (Hariyanto, 2013, hal 12).

Pembelajaran aktif sangat di butuhkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena kelemahandalam pendidikan agama Islam, guru kurang berupaya menggali strategi pembelajaran yang mungkin bisa dipakai dalam proses belajar mengajar agar tidak membosankan dan cenderung monoton. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari al-Quran dan hadist, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup di dunia dan akhirat (Ramayulis, 2005, hal 21 )Anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama Islam yang diajarkan bersifat formal dan hafalan, padahal pendidikan agama Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan.

Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu upaya untuk dapat menciptakan suasana kelas yang aktif adalah dengan model pembelajaran Kooperatif. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi yang dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar belajar lebih baik, dan meningkatkan sikap tolong-menolong, dan bekerjasama selama proses pembelajaran (Isjoni, 2009, hal. 14). Model pembelajaran ini memberi kesempatan peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikap dalam kehidupan nyata di masyarakat bekerja kelompok, saling tolong menolong dan membagi ilmunya di antara sesama anggota



kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Sehingga model pembelajaran kooperatif dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari model ini adalah peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

MIN 3 Demak merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam telah menerapkan prinsip-prinsip dan metode pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran kontemporer dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih dinamis, menghilangkan pembelajaran yang monoton, kaku dan normatif. Sehingga peneliti tertarik meneliti perihal “Implementasi Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Al-qur’an Hadist Kelas 3 di MIN 3 Demak”

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN AL - QUR’AN HADIST KELAS 3 DI MIN 3 DEMAK**” dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Jigsaw ialah pendekatan pendidikan kooperatif yang sangat simpel serta mengaitkan banyak siswa sehingga dimungkinkan untuk siswa



yang kesusahan hendak tertolong serta materi yang susah hendak lebih gampang buat dimengerti.

- 2) Pemilihan mata pelajaran dengan alasan Al-Qur'an Hadist merupakan sumber hukum bagi umat Islam, selain itu sangat penting untuk membekali peserta didik dengan pemahaman terhadap Al-Qur'an Hadis agar peserta didik senantiasa berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist dalam setiap tingkah lakunya.
- 3) Penulis memilih MIN 3 Demak sebagai objek penelitian karena guru PAI yang ada di MIN 3 Demak menggunakan metode Jigsaw dan dilihat dari sarana dan prasarananya memang sudah mendukung sehingga proses pembelajaran bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk penegasan istilah, Penulis juga memaparkan keterangan tentang istilah-istilah yang akan membantu para pembaca untuk memahami penulisan skripsi ini, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pemilihan mata pelajaran dengan alasan Al-Qur'an Hadist merupakan sumber hukum bagi umat Islam, selain itu sangat penting untuk membekali peserta didik dengan pemahaman terhadap Al-Qur'an Hadis agar peserta didik senantiasa berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist dalam setiap tingkah lakunya.
- 2) Implementasi merupakan suatu pelaksanaan kegiatan. Intinya Implementasi bisa dimaknai kegiatan penerapan yang dilaksanakan dalam

suatu metode pembelajaran. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 3 Demak

- 3) Metode pendidikan jigsaw ialah pendidikan dengan menekankan aktivitas belajar kelompok. Menurut (Nunuk, 2009) merupakan sesuatu perencanaan ataupun sesuatu pola yang digunakan selaku pedoman dalam merancang pendidikan di kelas ataupun pendidikan dalam bimbingan serta buat memastikan perangkat- perangkat pendidikan tercantum di dalamnya buku- buku, film, pc, kurikulum, serta yang lain.
- 4) MIN 3 Demak adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang menyelenggarakan enam tahun, dengan memuat pengetahuan dan pengetahuan secara Islam. Madrasah Ibtidaiyah Negeri termasuk salah satu diantara Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Demak yang berciri khas Islamiah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak?
3. Bagaimana evaluasi dengan diterapkannya metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 3 di MIN 3 Demak?

#### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

Melihat rumusan masalah yang sudah paparkan diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak?
3. Untuk mengetahui evaluasi hasil penerapan metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai teknik pendekatan kualitatif yang isinya memakai aspek analisis. Jenis penelitian ini ialah (field research) yaitu data yang dihasilkan ialah berdasarkan fakta yang sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. (Sugiono, 2019, Hal 17-18)

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang tekniknya mencoba memaparkan keterangan sesuai realita yang didapatkan di lapangan. (Darwis, 2014, Hal. 5)

Pemilihan pemakaian metode ini dijalankan agar peneliti bisa menyajikan suatu keterangan tentang Implementasi metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak dan juga hasil

akhir dari penelitian ini bisa membuat inspirasi, informasi dan juga konten yang bermanfaat untuk orang-orang yang membacanya.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Aspek Penelitian :

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun aspek penelitian yang akan diteliti adalah tentang Implementasi metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Adapun aspek yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

#### 1) Aspek Perencanaan pembelajaran :

- a. Menyusun RPP
- b. Mengembangkan materi atau bahan ajar
- c. Strategi pembelajaran

#### 2) Aspek Pelaksanaan meliputi pembukaan, inti, penutup :

##### a. Pembukaan

- Guru memberi salam dan Doa
- Guru melakukan presensi kepada siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menyuruh siswa menyiapkan Buku Al-Qur'an Hadist
- Guru menyampaikan motivasi belajar serta menyampaikan manfaat mempelajari ilmu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist

##### b. Kegiatan Inti

- Pembentukan kelompok

- Pembelajaran pada kelompok asal
- Pembentukan kelompok ahli
- Diskusi kelompok ahli
- Diskusi Kelompok Asal (Induk)
- Diskusi kelas

c. Kegiatan Penutup

- Pemberian kuis
- Pemberian penghargaan kelompok
- Guru menutup dengan salam

3) Aspek Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah langkah paling akhir dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai tindak lanjut sesudah dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an hadits.

b. Jenis Sumber dan Data

1) Sumber Data

Sumber data adalah asal dari suatu data yang telah didapat.

Sumber data yang dipakai oleh penulis dalam mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder. (Arikunto, 2006, hal. 129)

a) Data Primer

Data primer adalah suatu informasi tentang data yang didapat secara langsung lewat sumber utamanya. (Suryabrata,

1987, hal. 93) Data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari tempat penelitian yang dilaksanakan, dan sumber dari data ini yaitu diantaranya guru dan peserta didik kelas 3 di Sekolah MIN 3 Demak

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung. (Nasution, 2012, hal. 144) Dan data sekunder dalam penelitian ini meliputi staff guru dan karyawan berupa data penguat lainnya dalam bentuk file-file yang nantinya akan dibuat sebagai data sekunder. contohnya seperti data umum dari MIN kelas 3 di MIN 3 Demak

2) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah sebuah cara dalam mencari sebuah informasi data tentang pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan, kegiatan ini merupakan tujuan dari penelitian dengan cara mengumpulkan sebuah data yang didapat dari berbagai sumber data yang ditemukan. (Emzir, 2012, hal. 58) Adapun dibawah ini ialah teknik yang dipakai peneliti untuk pengumpulan data, antara lain yaitu :

1) Observasi

Metode observasi merupakan salah satu diantara kegiatan yang dilaksanakan secara langsung pada lokasi kejadian tersebut

terjadi. (Suharsimi, 2010, hal. 265) Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang informasi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik, sarana prasarana dan keadaan sekolah MIN 3 Demak. Dalam hal ini, peneliti bisa mendapatkan hasil secara objektif dan nyata, hal itu dikarenakan laporan yang dihasilkan nantinya akan bersifat real sesuai dengan fakta yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat lembar observasi berupa check list yang digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jigsaw di sekolah MIN 3 Demak. Pengamatan ini berlangsung ketika pembelajaran sedang aktif (berlangsung) di kelas.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antar dua orang untuk saling menanyakan sebuah informasi lewat sesi tanya jawab mengenai apa saja keterangan yang sudah didapat sebelumnya sehingga bisa dimasukkan dalam suatu pembahasan tertentu guna studi pendahuluan untuk bisa mendapatkan permasalahan yang hendak diteliti. metode wawancara ini dilaksanakan peneliti guna mengetahui hal-hal dari sumber yang diteliti tentang kegiatan yang dilaksanakan secara detail.



Jenis wawancara dalam penggunaannya ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya digunakan untuk mengumpulkan data, apabila seorang peneliti sudah mengetahui informasi secara pasti. Dalam wawancara peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara runtut dan lengkap datanya atau biasa disebut dengan wawancara yang bebas adapun petunjuk wawancara yang digunakan itu berupa hal yang terkait dengan masalah yang akan ditanyakan, oleh karena itu sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang respondennya. (Sugiono, Metode penelitian kualitatif dan RD, 2011, hal 195-197)

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu bentuk kegiatan dalam pencarian data mengenai laporan, surat, gambar dan lainya guna menandakan bukti bahwa pelaksanaan penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data tentang kepala sekolah, peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah MIN 3 Demak. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pendukung. Dalam hal ini

peneliti mengamati secara langsung data-data yang didokumentasikan, seperti : RPP, nama siswa, jumlah siswa, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa di MIN 3 Demak

#### **F. Metode Analisis Data**

Dari sebuah penulisan analisis data, sebuah metode analisis data merupakan salah satu tahap terpenting. Dikarenakan pada tahap ini dapat dilakukan dan dipergunakan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar dan dapat difungsikan untuk menjawab permasalahan ataupun persoalan-persoalan yang telah dijabarkan. Secara definitif. Analisis data merupakan merupakan sebuah proses pengurutan dan pengklasifikasikan data kedalam kategori dan suatu penjabaran dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data. (Lexy, 2002, hal. 103)

Metode Analisa deskriptif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan semua data, dokumen, ataupun catatan yang diteliti berupa naskaha atau dokumen yang ada dalam literatur kepustakaan. Sedangkan pengertian deskriptif menyajikan suatu data dengan menggambarkan secara senyata mungkin sesuai dengan data yang diperoleh. Selanjutnya dianalisa dengan melakukan sebuah pemeriksaan terhadap suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh sebuah makna arti yang jelas dari isi kandungan dalam pernyataan tersebut.

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing / Verivication*. (Sugiono, 2015, hal. 264)

Langkah-langkah dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Karena semakin banyak kita melakukan penelitian dilapangan maka, semakin banyak pula data yang kita peroleh dan semakin rumit serta tidak semua data kita butuhkan. Oleh karena itu, kita segera menganalisis data dengan cara mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilah, dan mencari hal-hal yang tidak penting. Dengan cara mereduksi data ini akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

#### 2) Penyajian Data atau Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah menyajikan data atau display data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses penyajian data ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Guru yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, kemudian setelah melakukan display data atau mendisplay data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

### 3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Kerangka laporan dalam penulisan skripsi ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian yang tiap-tiap bagian telah penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka, yang terdiri dari : surat pernyataan keaslian, surat persetujuan publikasi, nota pembimbing, motto, deklarasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.
2. Bagian isi yang meliputi :

**Bab I           PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, metode analisis data, sistematika penulisan skripsi.

**Bab II           PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST, METODE JIGSAW**

Bab ini menjelaskan tentang Pendidikan agama Islam yang meliputi : pengertian, dasar, tujuan, evaluasi, ruang lingkup. Metode, fungsi. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist : pengertian, prinsip-prinsip, tujuan. Metode jigsaw meliputi : pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, manfaat.

**Bab III         PENYAJIAN DATA**

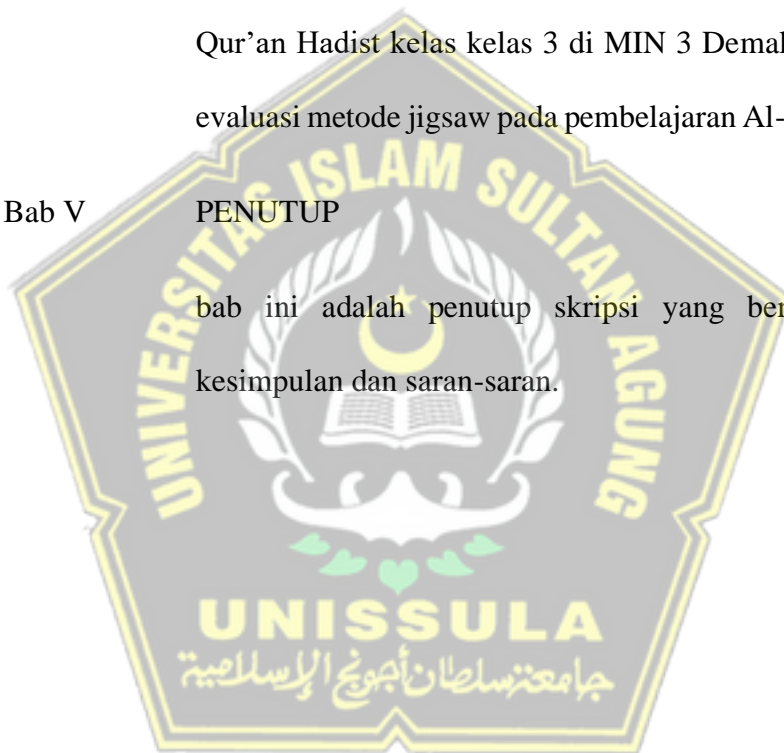
Bab ini menjelaskan tentang kondisi umum di MIN 3 Demak. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam implementasi metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist

#### Bab IV ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang analisis metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak yang meliputi: analisis perencanaan metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak, analisis pelaksanaan metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas kelas 3 di MIN 3 Demak, dan analisis evaluasi metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist

#### Bab V PENUTUP

bab ini adalah penutup skripsi yang berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST, DAN METODE JIGSAW

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu sebuah pekerjaan yang dilaksanakan untuk tujuan membuat manusia percaya dan bertaqwa kepada Tuhan. Kemudian pendidikan Islam sendiri yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan untuk membuat diri manusia dapat mempunyai karakter Akhlakul Karim “Mempunyai Akhlak Mulia” untuk menjadi khalifah di bumi. Ajaran agama Islam sendiri berasal dari Al-Qur'an sebagai sumber pertama bagi pendidikan islam dan Hadist sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an. (Majid A. , 2014, hal. 11) Pendidikan agama Islam adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana terhadap siswa peserta didik dengan cara mempelajari nilai-nilai Islam yang sudah di sampaikan, setelah itu menerapkan nilai-nilai Islam itu ke dalam kehidupan sehari-hari, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang sudah di pelajari kepada orang lain.

Pendidikan jika dikaji secara komprehensif mencakup berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek al-Qur'an dan Hadist, akhlak, BTQ, Bahasa Arab, fiqih, SKI, dan dapat juga ditafsirkan bahwa cakupan lingkup



Pendidikan agama Islam yaitu mencakup bentuk selarasan, serasian, dan seimbangan keterkaitan dengan Allah, manusia, lingkungan, diri sendiri, dan makhluk yang lainnya.

Pendidikan mendapat tempat yang strategis dalam agama Islam, bahwa Islam sangat menjunjung tinggi suatu ilmu dalam sejarahnya. Di dalam Hadist sendiri, terdapat banyak riwayat yang menunjukkan keutamaan-keutamaan dalam menuntut ilmu. Dari fakta yang tertulis itu, maka bisa diputuskan bahwasanya dalam agama Islam sangat benar dalam menjunjung tinggi suatu ilmu atau pendidikan.

Pendidikan sendiri memiliki posisi yang penting di dalam agama islam, terbukti bahwa islam begitu menunjang tinggi ilmu pengetahuan dalam setiap ajarannya. Bahkan Al-Qur'an sendiri, perkataan mengenai ilmu disebutkan kurang lebih 854 kali. Dari realita inilah dapat disimpulkan bahwa islam benar-benar menunjang tinggi ilmu pengetahuan itu sendiri, sehingga Pendidikan merupakan sebuah sistem yang benar-benar harus diperhatikan demi menjaga tingginya kedudukan ilmu pengetahuan tersebut. (Ali, 2013, hal. 383)

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang dilakukan berdasarkan ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu usaha yang dilakukan terhadap peserta didik dengan berupa bimbingan dan pengasuhan supaya pada saat pendidikannya selesai dia mampu memahami dan mengamalkan

ajaran Islam, serta menjadikan nya pandangan hidup. (Derajat, 2014, hal. 86)

Ramayulius mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya sadar dan telah terencana dalam mempersiapkan peserta didik supaya dapat mengenal, memahami, mengimani, menghayati, bertaqwa, berakhlak mulia, dan bisa mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penggunaan pengalaman. (Ramaliyus,2005:21).

Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran yang dilakukan pendidik untuk melatih keseimbangan antara jasmani dan rohani, serta membiasakan peserta didik untuk memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, belajar menjadi dewasa dan menjadi pribadi yang berakhlak baik.(Hidayat,2018: 149).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang harus dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan Agama Islam dengan cara mengikuti kegiatan bimbingan, pengarahan, serta Latihan menghormati antar agama dalam membangun sebuah kerukunan masyarakat.

## 2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis atau dasar hukum adalah dasar penerapan Pendidikan agama secara otomatis bisa dan dapat dibuatkan untuk pegangan dalam mengimplementasikan Pendidikan agama di lembaga kependidikan secara resmi. Dasar yuridis sendiri terperinci menjadi tiga butir yaitu :

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar filosof negara yaitu Pancasila. Terletak dalam sila pertama yaitu yang berisi : ketuhanan yang Maha Esa. Yang mengatakan bahwa seluruh rakyat di Indonesia wajib percaya dengan adanya Tuhan Yang Maha Esa menurut dengan agama masing-masing.
- 2) Dasar Konstitusional, yaitu dasar di dalam UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berkata : 1.Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2.Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya.
- 3) Dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama yang telah disebutkan di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai system Pendidikan Nasional yaitu:
  - a) Pasal 30 ayat 1 : Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah maupun kelompok masyarakat dari pemeluk Agama sesuai dengan pengaturan perundang-undangan.

b) Pasal 30 ayat 2 : Pendidikan Keagamaan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bisa memahami dan bisa mengamalkan ajaran agamanya dan bisa menjadikan ahli ilmu agama. (Indonesia, 2003, hal. 12)

b. Dasar Religius

Dasar Religius yaitu, dasar yang berasal dari ajaran Islam. Menurut dogma Pendidikan agama Islam ialah perintah yang berasal dari Tuhan beserta suatu bentuk Ibadah kita kepada-Nya. Ayat al-Qur'an yang membicarakan perintahnya yaitu sebagai berikut:

1) QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“hai orang-orang yang mukmin ! bilamana diperintahkan padamu, “kasihlah keluasaan di dalam majelis-majelis,” maka luaskanlah, pasti Allah akan mengasih keluasaan bagimu. Dan bilamana diperintahkan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, pasti Allah akan menjunjung (derajat) orang-orang mukmin di antaramu dan orang-orang yang dikasih ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha jeli apa yang kamu lakukan.* (Indonesia, 2003, hal. 12)

Dari ayat tersebut menjelaskan keutamaan seorang yang mempunyai ilmu, sesungguhnya orang-orang mukmin dan berpengetahuan akan

diangkat derajatnya oleh Allah SWT. dan mendorong orang-orang mukmin agar untuk mencari ilmu dan menjadi orang yang berpengetahuan.

## 2) Hadis Riwayat Bukhari

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

*“Sebarkanlah ajaranku pada orang lain walaupun itu hanya sekedik”. (HR.Bukhari).*

### c. Dasar Psikologis

Dasar Psikologis yaitu dasar yang berkaitan dengan aspek kejiwaan pada kehidupan berwarga. Sesuai dengan hal ini di dalam suatu kehidupan manusia bisa itu secara individu ataupun secara berkelompok di lingkungan warga, pasti dilihatkan macam-macam hal yang dapat membuat hati manusia jadi tidak grogi dan tidak bisa tenang, dengan itu membutuhkan dengan adanya pedoman hidup ini disebut agama. Dalam diri pribadi orang ada satu perasaan yaitu mempercayai adanya Dzat Yang Maha Perkasa, yang membuatnya wadah untuk berteduh dan meminta pertolongan. Hal seperti itu bisa saja dirasakan oleh seluruh warga, baik secara kuno ataupun modern. Warga sendiri dapat merasakan dengan syahdu bilamana mau merapatkan dan mendekat kepada Allah.

Sesuai pemaparan penggalan diatas bahwasanya sesuatu yang membuat hati terasa tenang dan tentram yaitu dengan merapatkan diri

kepada Allah. Sebagai mana yang telah disampaikan dalam firman Allah dalam QS. Ar-ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

*Artinya : “(yaitu) orang-orang mukmin dan hati mereka menjadi tenang dengan dzikir pada Allah. Ingatlah, hanya dengan dzikir pada Allah-lah hati menjadi tenang”.*

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu harus sama dengan norma-norma yang terdapat di dalam ajaran pendidikan agama Islam, yaitu supaya membuat manusia sebagai pemimpin (khalifah) di bumi sama dengan tujuan dibuatnya manusia. Kemudian menurut Munzir Hitami, tujuan pendidikan agama Islam yaitu harus memenuhi syarat tiga hal, yaitu tujuan yang berisi teleologik (Taubat pada Tuhan), yang kedua yaitu tujuan yang berisi mengenai aspiratif (kemakmuran dunia hingga akhirat), dan yang terakhir yaitu mengenai direktif (membuat manusia penyembah Tuhan). (Frimayanti, 2017, hal. 240) Dengan adanya tiga syarat tujuan tersebut, pasti akan bisa membuat peserta didik agar selalu taat kepada perintah-perintah dan larangan Allah SWT. agar selalu bisa hidup makmur di dunia dan di akhirat kelak.

Jika Pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses ini pada akhirnya akan mencapai tujuan akhir Pendidikan. Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat konsep tujuan Pendidikan dan pengertian yang



sederhana, yaitu “ perubahan yang diharapkan dalam proses Pendidikan atau usaha Pendidikan untuk mencapai perubahan tersebut dalam lingkungan sekitar perilaku dan kehidupan individu. Proses Pendidikan ini adalah kegiatan dasar itu sendiri dan proses pengajaran, dan sebagai bagian dari profesi dasar dalam masyarakat”. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan yang mengikuti definisi ini diharapkan perubahan dalam tiga bidang dasar ini yaitu:

a) Tujuan Pribadi

Tujuan ini berkaitan dengan individu, pembelajaran dan kepribadian mereka, dan apa yang menghubungkan individu-individu ini dengan perubahan yang diharapkan dalam perilaku, aktifitas, dan pencapaian.

b) Tujuan Sosial

Tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Menurut perilaku masyarakat pada umumnya, dan apa hubungan hidup ini dengan perubahan, pertumbuhan, pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.

c) Tujuan Profesionil

Tujuan yang berkaitan dengan Pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat. (Omar Muhammad Al-Toumy Asy-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan bintang:1979) h: 399).

Dari berbagai penjelasan Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah



menjadikan peserta didik menjadi muslim sejati dengan pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku yang luas yang memenuhi syariat Islam dan bermanfaat. Kepada masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama. Mendapatkan Ridho Allah SWT.

Dari pemaparan tentang Pendidikan diatas bisa kita analisa bahwasanya tujuan akhir dari sebuah pendidikan ialah cara untuk membentuk pribadi anak agar dapat menjadi insan terbaik, dan untuk menjadikan anak-anak tersebut menguasai dan mendapat bekal, pedoman, gambaran hidup, cita-cita, dan pegangan hidup dalam berbangsa dan bernegara.

#### **4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis, yang bertujuan untuk mengontrol dan menentukan nilai atau arti penting Pendidikan atas dasar bahan -bahan melalui pertimbangan. Evaluasi dilakukan sebagai tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan dua acara yaitu:

1. Untuk mengukur dan membandingkan sesuatu berdasarkan sikap kualitatif
2. Evaluasi dengan membuat keputusan baik atau buruk berdasarkan karakteristik kualitatif. (Arikunto,1992: 3).

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan atau proses yang Memberikan nilai kepada peserta didik, dari sini guru dapat mengetahui tentang hasil belajar dan pemahaman peserta didik

dalam proses pembelajaran. Tujuan Evaluasi Pendidikan adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru akan memberikan dorongan dan semangat jika mengetahui bahwa beberapa hasil belajar siswa masih dibawah evaluasi. Tugas pendidik adalah membimbing peserta didik agar hasil belajarnya sesuai dengan rencana evaluasi.

Dengan adanya evaluasi Pendidikan disini, pendidik lebih memahami keadaan peserta didiknya, serta dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik yang hasil belajarnya tidak jauh dari standar acuan evaluasi Pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sistematis merencanakan dan menentukan secara sistematis acuan perilaku siswa, merupakan salah satu jenis Pendidikan Agama Islam ditinjau dari segi Psikologi dan spiritualitas.

## **5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Materi-materi dalam mapel Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada sekolah MI atau SD, MTs atau SMP dan MAN, SMA, SMK yaitu suatu program pembelajaran yang pasti ada di setiap jenjang pendidikan. Hal itu sama dengan keinginan dari pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan dan di fokuskan guna mencetak SDM Indonesia yang berbudi pekerti mulia seutuhnya. Pendidikan agama Islam sendiri terdapat banyak cabang Ilmu seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.

Selanjutnya materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam dirinci sebagai berikut :

a) Aspek yang berisi Al- Qur'an dan Hadist

Aspek ini memaparkan materi bahasan mengenai ayat-ayat pada Al-Qur'an, dan juga itu aspek Al-Quran dan Hadits pun memaparkan mengenai beberapa hukum-hukum bacaannya yang berafiliasi dengan ilmu tajwid dan menerangkan pula mengenai beberapa hadist dari Nabi Muhammad Saw. Aspek ini tertera pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b) Aspek yang berisi keimanan dan aqidah Islam

Aspek ini memaparkan materi yang berisi tentang keimanan yang mencakup enam rukun iman dalam Islam. Aspek ini tertera pada mata pelajaran Bahasa Arab.

c) Aspek akhlak

Aspek ini memaparkan materi yang mencakup mengenai akhlak yang terpuji (akhlak karimah) dan akhlak tercela. Aspek ini tertera dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

d) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Aspek ini memaparkan materi yang mencakup mengenai keagamaan yang mempelajari masalah ibadah dan mu'amalah. Aspek ini tertera dalam mata pelajaran Fiqih.

e) Aspek tarikh Islam

Aspek ini memaparkan materi yang mencakup mengenai sejarah atau peradaban Islam yang bisa serap segala ilmunya untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini tertera dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (Hawi, 2014, hal. 25-26)

Kesimpulannya bahwasanya ruang lingkup dalam Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi enam : pengajaran keimanan, pengajaran Akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran fiqih, pengajaran hadist dan pengajaran Tarikh islam. Semua pengajaran tersebut sangat penting bagi kita sebagai seorang muslim dalam menjalani kehidupan.

## **6. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode pembelajaran yaitu sebuah system yang berupa sebuah prosedur, perencanaan, langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang selalu digunakan untuk cara mengevaluasi yang akan dilakukan. (Suyono, 2015)

Ada macam-macam metode yang bisa dipakai untuk pembelajaran Pendidikan agama Islam antara yaitu sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah yaitu suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan teknik menerangkan dengan lisan atau berbicara oleh seorang pendidik

kepadapeserta didikdi kelas, untuk para peserta didik dalam metode ini hanya perlu mengamati, menyimak, dan merangkum segala sesuatu yang telah disampaikan oleh pendidik.

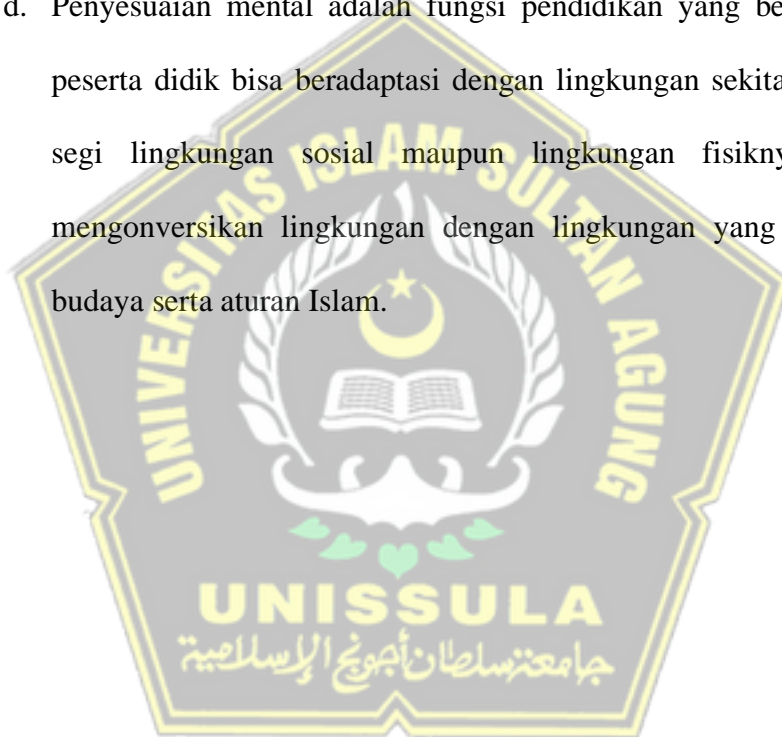
- b. Metode tanya jawab yaitu suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajarnya seorang guru memberikan pertanyaan dan peserta didik mencoba menjawab pertanyaan yang sudah guru berikan.
- c. Metode diskusi yaitu suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajarnya guru membentuk siswa terbagi dari beberapa kelompok, kemudian guru memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengungkapkan pendapat dan menguraikan masalah-masalah mengenai materi pelajaran yang di diskusikan.
- d. Metode pemberian tugas adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajarnya guru mengasih tugas kepada para peserta didik yang untuk kemudian para peserta didik menjawab tugas yang telah ditentukan oleh seorang guru secara benar.

#### **7. Fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain :**

Di dalam sebuah Pendidikan agama Islam, yang di lakukan baik formal maupun non formal mempunyai fungsi erat, diantaranya yaitu :

- a. Perbaikan adalah untuk menangani segala sesuatu kelemahan, kesalahan, dan kekurangan para peserta didik dalam pengetahuan, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

- b. Pencegahan adalah bisa memahami segala sesuatu kejelekan yang bersumber dari lingkungan rumahnya ataupun lingkungan dan budaya lainnya, yang bisa membahayakan dan bisa menghambat perkembangan para peserta didik.
- c. Pengajaran adalah proses pengajaran suatu ilmu pengetahuan dan ilmu agama secara umum guna pemahaman.
- d. Penyesuaian mental adalah fungsi pendidikan yang bermaksud agar peserta didik bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar baik dalam segi lingkungan sosial maupun lingkungan fisiknya, dan bisa mengonversikan lingkungan dengan lingkungan yang tepat dengan budaya serta aturan Islam.



## **B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist**

### **1. Pengertian Al-Qur'an Hadis**

Mata Pelajaran Al- Qur' an Hadits tercantum di dalam rumpun mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al- Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam.

Kedudukan serta efektifitas pembelajaran agama di madrasah selaku landasan pengembangan spiritual buat kesejahteraan masyarakat. Pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah selaku bagian yang integral dari pembelajaran agama, memanglah bukan satu satunya factor yang memastikan dalam pembuatan sifat serta karakter partisipan didik, namun secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an hadits mempunyai kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai- nilai agama sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur' an serta hadits dalam kehidupan tiap hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits ialah faktor mata pelajaran pembelajaran agama islam pada madrasah ibtidaiyah yang diperuntukan kepada peserta didik buat menguasai AL-qur'an hadits selaku sumber ajaran agama Islam serta mengamalkan isi kandunganya selaku petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari- hari

Mata Pelajaran Qur' an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam yang membagikan pembelajaran buat



menguasai serta mengamalkan al- Quran sehingga sanggup membaca dengan fasih, menerjemahkan, merumuskan isi isi, menyalin serta menghafal ayat- ayat terpilih dan menguasai serta mengamalkan hadits- hadits opsi selaku pendalaman serta ekspansi bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah selaku bekal menajaki jenjang pembelajaran selanjutnya.

Kompetensi Dasar yang diharapkan cocok dengan silabus pendidikan Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013, muat pembuatan kepribadian peserta didik yang antara lain:

- a) menerima Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT serta Hadits sebagai Sabda Nabi Muhammad SAW.
- b) Melaksanakan perilaku santun dalam kehidupan tiap hari.
- c) Memahami makna dan isi Al-Qur'an Hadits.
- d) Mendemonstrasikan hafalan Al-Qur'an Hadits
- e) mengomunikasikan isi Al-Qur'an Hadits

## 2. Prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Prinsip tersebut diucap pula dengan asas ataupun dasar, asas merupakan kebenaran yang jadi pokok dasar berpikir, berperan, serta sebagainya dalam hubungannya dengan tata cara mengajar Qur'an Hadits. Prinsip yang diartikan merupakan dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasikan tata cara mengajar Qur'an Hadis.

Tujuan yang mau dicapai dalam metodologi pengajaran Qur'an Hadis spesialnya merupakan tercapainya efisiensi dalam proses pendidikan Qur'an Hadis. Efisiensi dimaksudkan sesuatu prinsip dalam pembelajaran serta pengajaran diharapkan cuma ada pengorbanan yang sedikit bisa jadi, namun bisa menggapai hasil yang seoptimal bisa jadi. Pengorbanan yang diartikan meliputi aspek tenaga, waktu, perlengkapan, serta biayanya.

Ada pula prinsip- prinsip metodologis yang di peruntukan landasan psikologis buat memperlancar proses kependidikan Islam( Qur' an Hadis) yang sejalan dengan ajaran Islam merupakan:

- 1) Prinsip membagikan atmosfer kegembiraan.
- 2) Prinsip membagikan layanan serta santunan dengan lemah lembut.
- 3) Prinsip kebermaknaan untuk partisipan didik.
- 4) Prinsip prasyarat.
- 5) Prinsip komunikasi terbuka.
- 6) Prinsip pemberian pengetahuan yang baru.
- 7) Prinsip membagikan model sikap yang baik.
- 8) Prinsip praktik
- 9) Prinsip- prinsip yang lain prinsip kasih sayang serta prinsip tutorial serta penyuluhan terhadap peserta didik (Muhaimin, 2002, hal 147)

### 3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an hadits ialah supaya peserta didik bergairah buat membaca Al-Qur'an serta Hadits dengan baik serta benar, dan mempelajarinya, menguasai.

Sebaliknya fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an serta Hadits pada madrasah mempunyai fungsi selaku berikut:

- a) Pengembangan, ialah tingkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang sudah mulai dilaksanakan dalam kehidupan keluarga ataupun jenjang pembelajaran sebelumnya.
- b) Perbaikan, ialah membetulkan kesalahan-kesalahan dalam kepercayaan, uraian serta pengalaman ajaran islam partisipan dalam kehidupan sehari- hari
- c) Pencegahan, ialah buat mencegah hal- hal negatif dari area ataupun budaya lain yang bisa membahayakan diri peserta didik serta membatasi perkembangannya mengarah manusia seutuhnya yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT
- d) Pembiasaan, ialah menjadikan nilai- nilai Al-Qur'an dan Hadits selaku petunjuk serta pedoman untuk peserta didik dalam kehidupannya sehari- hari (Departemen Agama RI, 2005, hal 5)

## C. Metode *Jigsaw*

### 1. Pengertian Metode *Jigsaw*

Metode *jigsaw* yang dibuat oleh Arosan et al (2008:69). sebagai teknik pembelajaran yang menyenangkan. bahwa metode *jigsaw* adalah suatu strategi yang menyenangkan yang menitikberatkan pada pola atau landasan pengalaman siswa untuk membantu pelaksanaan rencana agar materi pembelajaran lebih bermakna. *Jigsaw learning* adalah metode yang umum digunakan, dan pertukaran dari satu kelompok ke kelompok lain dengan perbedaan yang signifikan adalah bahwa setiap siswa mendidik sesuatu. Dalam metode ini, siswa berkonsentrasi dalam kelompok dimana ada siswa yang ahli dalam mempelajari topik. (Rusman, 2013 : 90)

Metode *jigsaw* adalah sejenis pembelajaran aktif dinamis yang terdiri dari kumpulan individu yang bertanggung jawab menyampaikan topik dan dapat menunjukkan materi kepada individu kepada kelompok lainnya. (Trianto, 2010 : 73)

Metode *jigsaw* adalah jenis pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dan setiap siswa harus bertanggung jawab untuk menyampaikan topik dan memiliki opsi untuk mengajarkan latihan ke kelompok yang berbeda. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa sebagai sebuah tulisan dan setiap bagian pertemuan bertanggung jawab atas semua topik yang telah mereka pelajari. Metode

disini menyerupai dengan pertukaran antar kelompok. Setiap siswa mempelajari bagian-bagian yang bila digabungkan akan terbentuk informasi yang serupa. Anggota dari berbagai pertemuan awal yang bertemu dengan masalah yang sama dalam pertemuan tersebut diperlukan untuk mengkaji dan membicarakan topik yang telah diperkenalkan pada setiap bagian pertemuan dan dapat saling membantu bersama-sama mempelajari masalah tersebut. Ketika percakapan telah selesai, bagian pertemuan berikutnya kembali ke pertemuan pertama dan mencoba untuk meneruskan latihan kepada kerabat mereka apa yang telah mereka peroleh dari latihan sebelumnya di kelompok ahli.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari sebagian pendapat bahwa metode jigsaw adalah strategi yang bermanfaat yang dilakukan dengan memilih beberapa siswa untuk membuat sekelompok orang yang kemudian diberi tugas untuk berbicara dengan pertemuan. Metode jigsaw juga terdiri dari kelompok awal dan kelompok ahli.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran**

Menurut (Priyatno, 2007) dalam penerapannya :



Ada beberapa langkah pembelajaran jigsaw yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

**Tabel**

No	Langkah	Penjelasan
1	Pembentukan anggota	Tiap kelompok terdiri atas 4- 5 orang anggota terdiri dari kombinasi keahlian siswa
2	Pembelajaran anggota kelompok asal	Tiap anggota terdiri dari kelompok asal menekuni sub modul pelajaran yang hendak jadi ke ahlinya, kemudian setelah itu tiap- tiap mengerjakan tugas dengan sendiri- sendiri..
3	Pembentukan anggota kelompok ahli	Pimpinan kelompok asal membagi tugas tiap- tiap anggotanya buat jadi pakar dalam sub modul pelajaran. Setelah itu tiap- tiap pakar sub modul yang



		sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang diucap dengan kelompok pakar..
4	Diskusi anggota kelompok ahli	Anggota kelompok pakar mengerjakan tugas serta mendiskusikan menimpa permasalahan yang jadi tanggung jawabnya. Tiap anggota kelompok ahli
5	Diskusi kelompok asal	Anggota kelompok pakar kembali ke kelompok asal tiap- tiap. Setelah itu tiap anggota kelompok asal menarangkan serta menanggapi persoalan menimpa sub modul pelajaran yang jadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain.
6	Diskusi kelas	Dengan dipimpin guru pengajar dialog kelas membicarakan konsep- konsep berarti yang jadi bahan perdebatan dalam dialog kelompok pakar. Guru membetulkan salah konsep pada siswa.
7	Pemberian kuis	Kuis yang sudah diberi oleh guru setelah itu siswa bias mengerjakan dengan orang. Nilai yang di bisa tiap- tiap kelompok asal setelah itu dijumlahkan buat mendapatkan jumlah nilai kelompok.
8	Memberikan penghargaan	Kelompok yang memperoleh nilai sangat besar hendak diberikan penghargaan serta bisa bonus nilai bonus.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jigsaw*

Strategi pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa manfaat. Seperti yang dikatakan (Asmani, 2016) Dikutip oleh Vina Septiani Strategi pembelajaran jigsaw berlaku untuk semua tingkatan. Selain itu, dalam



strategi ini, setiap bagian perkumpulan bertanggung jawab atas pencapaian anggota perkumpulannya, jadi semua hal dipertimbangkan, setiap siswa yang penting untuk rapat pertama akan menjadi ahli dalam data urusan sosial, ide, dan kapasitas lain yang diidentifikasi. dengan subjek yang mereka cicipi. Inti pemikiran dari pendekatan ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbagi kepada orang lain. Tunjukkan satu sama lain dan diinstruksikan oleh anggota yang berbeda. Siswa adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan sosialisasi yang tak henti-hentinya, maka strategi pembelajaran jigsaw dapat ditemukan.

Strategi pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelemahan. kelemahan dari teknik jigsaw learning adalah menghabiskan sebagian waktu yang lama. Faktanya adalah bahwa pendidik harus memberikan waktu kepada siswa untuk berbicara tentang pertemuan awal dan kelompok ahli

#### **4. Manfaat Metode Jigsaw**

(Abdau, 2016) mengatakan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh ketika guru menerapkan metode jigsaw untuk sebuah pembelajaran aktif dikelas, antara lain: 1) meningkatnya kemampuan di setiap siswa, 2) mampu menerima hasil kekurangannya perbedaan individu yang lebih besar, 3) Konflik antar pribadi yang lebih sedikit, 4) Kurangi ketidak pedulian, 5) Pemahaman yang lebih dalam, 6) Motivasi yang lebih besar, 7) Hasil pembelajaran yang lebih tinggi, 8) Retensi

atau penyimpanan lebih lama, 9) Peningkatan lebih baik, sensitivitas dan toleransi, 10) Pembelajaran kooperatif dapat mencegah agresi dalam system kemampuan dan keterasingan dalam satu system tanpa mempengaruhi aspek kognitif.



## BAB III

### IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN AL- QUR'AN HADIST KELAS 3 DI MIN 3 DEMAK

#### A. Kondisi Umum MIN 3 Demak

##### 1. Sejarah dan Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Demak, pada mulanya adalah Madrasah Ibtidaiyah Tholibin, didirikan pada tahun 1967 yang dikelola oleh pengurus kemudian dibuat yayasan dibawah naungan Departemen Agama. Dengan perkembangan zaman, banyak tokoh masyarakat yang direkrutmen oleh pemerintah menjadi Pegawai Negeri Sipil ( PNS ) termasuk putra bapak Abdullah alias mbah Parjan yang bernama H. Muhari, nama Abdullah adalah ( pewakaf tanah ) untuk bangunan madrasah. Atas dorongan dan inisiatif dari masyarakat didirikanlah madrasah dengan nama MWB, kemudian pada tahun 1975 nama MWB berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang dikepalai oleh H. Muhari.

Kemudian sejalan dengan perkembangan zaman dan dengan adanya restrukturisasi Departemen Agama serta dukungan /dorongan dari para tokoh dan pemuka masyarakat, maka pada tahun 1996 Madrasah Ibtidaiyah dinegerikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Krandon. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah

Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, MIN Krandon telah berubah nama menjadi MIN 3 Demak. Program unggulan yang ada pada saat ini adalah Tahfidzul Qur'an dan lulusan kelas 6 dari tahun ke tahun ada beberapa siswa yang hafal 30 juz.

Sedangkan letak geografis MIN 3 Demak terletak di Kecamatan Guntur dekat dengan pemukiman masyarakat yang tempatnya berada di lingkungan desa Krandon. MIN 3 Demak merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di JL.K.Wahidin 4-7 Krandon Guntur Demak 59565

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan sekolah MIN 3 Demak

### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak, Islami, Qur'ani, berprestasi, terampil dalam teknologi dan peduli lingkungan.

### b. Misi :

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama.
2. Menghantarkan generasi penghafal Qur'an yang handal.
3. Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan.
4. Menumbuh kembangkan kepedulian terhadap lingkungan.

### c. Tujuan :

1. Memiliki kader keimanan dan ketaqwaan yang tinggi dan berakhlakul karimah.
2. Membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik maupun non akademik.

3. Melatih peserta didik agar dapat menghafal Al-Qur'an secara Mujawwad.
4. Membiasakan peserta didik untuk berperilaku PHBS dan cinta terhadap lingkungan.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bagian-bagian tugas dan wewenang kepada seluruh orang yang dikasih mandat supaya dilaksanakan guna sebuah target yang diharapkan dengan baik. Struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan sekolah sangat dibutuhkan, karena dengan adanya itu, dalam organisasi dapat menimbulkan hubungan kerja sama sesama perorangan ataupun kelompok guna mencapai target bersama. Adapun struktur organisasi di MIN 3 Demak ada di lampiran I.

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan susunan komponen-komponen dalam suatu kelompok atau penempatan tugas masing-masing orang dengan tanggung jawabnya dalam struktur yang ditentukan. Struktur ini digunakan untuk tercapainya suatu tujuan.

MIN 3 Demak secara umum memiliki fasilitas yang cukup memadai dan sama dengan sekolah pada umumnya. Adapun sarana dan prasarana ada di lampiran 2.

### 5. Keadaan guru, karyawan dan Peserta Didik, Siswa Rombongan Belajar.

#### a) Keadaan Guru

Guru adalah seorang pendidik yang sangat berperan utama dalam menyampaikan suatu arahan dan momongan kepada peserta didik supaya kelanjutannya peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki wawasan, keterampilan, pengetahuan, sikap dan akhlak yang baik. Guru juga bagian dari salah satu aspek yang sangat penting di dalam kegiatan proses pembelajaran, maka dari itu guru harus mempunyai kualitas yang mumpuni sebagai pendongkrak keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Untuk mutu guru sendiri meliputi keahlian guru, kemampuan guru, dengan itu guru menjadi suatu aspek yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Sebab itu keahlian dan mutu seorang guru selalu diharapkan oleh setiap lembaga pendidikan guna tujuan untuk mendongkrak mutu peserta didik dan lembaga pendidikan tersebut lewat keberhasilan yang membanggakan. Dibawah ini yaitu data mengenai guru di MIN 3 Demak.

b) Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang selalu memerlukan momongan dan arahan dari seorang guru, peserta didik juga adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Apabila tidak ada peserta didik maka suatu proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik seperti mestinya. Dibawah ini yaitu data mengenai peserta didik di MIN 3 Demak.

Keadaan guru, karyawan dan Peserta Didik, Siswa Rombongan Belajar ada dilampiran ke 3

## **B. Implementasi Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak**

Penelitian ini disusun bersumber pada pengamatan langsung ataupun observasi sepanjang terletak di MIN 3 Demak, bersumber pada persoalan yang diberikan oleh periset kepada narasumber terhadap Bapak Kepala Sekolah, Guru, serta peserta didik di MIN 3 Demak.

Perencanaan pendidikan merupakan aktivitas merumuskan tujuan yang mau dicapai dalam kegiatan pendidikan, tata cara yang digunakan buat evaluasi pencapaian tujuan tersebut, modul yang hendak disajikan, metode menyediakannya, serta perlengkapan ataupun media yang digunakan. Rencana pendidikan membolehkan guru buat mempersiapkan serta memastikan aksi yang hendak dicoba dalam proses pendidikan supaya bisa melakukan proses pendidikan secara efisien.

### **1. Perencanaan Metode Jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak**

Dalam perencanaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN 3 Demak, menerapkan sebagai berikut yaitu penyusunan RPP, Mengembangkan Materi atau bahan ajar, dan Merencanakan penilaian memahami isi tentang pelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Suharto dalam wawancaranya yang dilakukan peneliti pada senin, 12 Juli 2021 yaitu “ yang harus guru persiapkan sebelum melakukan pembelajaran adalah



menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, supaya saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik.”

Kemudian beliau juga menyampaikan terkait pengembangan Materi sebagai persiapan pembelajaran Al-Qur’an Hadist dengan Metode Jigsaw. Yaitu “ saya dan semua guru yang mengajar disini terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik, Kemudian setiap awal bulan diadakan pelatihan khusus untuk guru-guru yang dilakukan oleh lembaga”. Kemudian beliau juga menyampaikan upaya untuk mengembangkan materi sebagai persiapan untuk pembelajaran Al-Qur’an Hadist Yaitu “saya menyiapkan materi pembelajaran dengan merangkum pembelajaran yang akan saya ajarkan di buku khusus materi pembelajaran”. Dan bapak Suharto beserta guru-guru yang mengajar merencanakan penilaian memahami isi dari buku Al-Qur’an Hadist yang benar. *(wawancara dengan Bapak Suharto, 12 Juli 2021)*

Adapun Penjelasannya adalah sebagai Berikut:

a) Penyusunan RPP

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Suharto selaku guru yang mengajar di MIN 3 Demak dalam mempersiapkan pembelajaran Al-Qur’an Hadist menggunakan Metode Jigsaw, yang pertama beliau lakukan adalah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini dibuktikan dengan adanya dokumen RPP yang peneliti peroleh dari Bapak Suharto. Dalam wawancaranya beliau juga mengatakan :

“saya dan semua guru yang mengajar disini terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya kegiatan

belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik, Kemudian setiap awal bulan diadakan pelatihan khusus untuk guru-guru yang dilakukan oleh lembaga”. (wawancara pada hari senin,12 Juli 2021).

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan agar tercapainya pembelajaran Al-Qur’an Hadist yang menggunakan Metode Jigsaw. RPP ini digunakan oleh beliau sebagai pegangan agar dapat membantunya dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadist dengan Metode Jigsaw.

Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan bisa dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur. Perencanaan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan agar dapat memudahkan Bapak Suharto dan guru-guru disini untuk menyusun rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran Al-Qur’an Hadist yang menggunakan metode Jigsaw

b) Pengembangan Materi atau Bahan ajar

Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Suharto, dalam merencanakan sebuah pembelajaran Al-Qur’an Hadist dengan Metode Jigsaw beliau selalu mempelajari dan mengembangkan materi yang akan di sampaikan, dalam hal ini beliau menentukan apa saja materi-materi dalam pembelajarannya kemudian menuliskan kembali buku khusus pembelajaran yang dibuat oleh guru dan menuliskan dipapan tulis pada saat jam pelajaran, untuk bisa ditulis kembali oleh peserta didik di buku masing-masing.

Dalam wawancara peneliti menanyakan bagaimana Bapak mengembangkan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist?

Beliau menjawab :

“saya Menyusun Materi yang akan disampaikan dengan membuat rangkuman materi dalam buku khusus rangkuman pembelajaran yang kemudian akan ditulis Kembali di papan tulis pada saat pembelajaran berlangsung”. (*wawancara dengan Bapak Suharto, Senin, 12 Juli 2021*)

Penentuan dan pengembangan materi ini sangat penting dilakukan karena sebagai bahan untuk dilakukan karena sebagai bahan untuk melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan Metode Jigsaw.

c) Strategi Pembelajaran

Dari Hasil wawancara dengan Bapak Suharto, beliau memaparkan bahwa :

“sebenarnya khusus guru Pembelajaran Al-Qur'an Hadist itu terlebih dulu menguasai tentang Metode Jigsaw, jika sudah memahami tentunya yang diajarkan oleh kita itu tidak akan jauh berbeda dengan apa yang ada di buku. Jadi semua pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang diajarkan itu tidak boleh menyimpang, termasuk strategi Pembelajaran itu.” (*Wawancara dengan Bapak Suharto, 12 Juli 2021*)

Jadi Strategi Pembelajaran yaitu prosedur yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini meliputi cara waktu, cara penyajian, pemilihan metode, serta pemilihan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jadi kesimpulan yang bisa didapat yaitu bahwa merencanakan Strategi Pembelajaran itu tidak jauh berbeda dengan apa yang ada di buku, ditambah strategi untuk menghilangkan kebosanan pada saat pembelajaran berlangsung, agar nantinya pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

## **2. Pelaksanaan Metode Jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 di Min 3 Demak.**

Pelaksanaan dalam metode *jigsaw* meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, Dengan metode *jigsaw* guru mencermati latar belakang pengalaman peserta didik serta menolong peserta didik buat mengaktifkan skemata ini supaya bahan pelajaran jadi lebih bermakna. Tidak hanya itu, peserta didik bekerja dengan peserta didik dalam suasana gotong royong serta memiliki banyak peluang buat mencerna data serta tingkatkan keahlian komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pelaksanaanya, Bapak Suharto telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw, hal ini dibuktikan dengan dokumen hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari senin 12 juli 2021.

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan Metode Jigsaw adalah sebagai berikut:

### **a) Kegiatan Pembuka**

Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah MIN 3 Demak yaitu yang pertama dilakukan adalah mengucapkan salam,

kemudian siswa menjawab dengan jawab salam yang baik, setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca doa bersama-sama untuk memulai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw dan menanyakan apakah mereka siap untuk memulai pembelajaran ini. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik satu persatu.

Sebelum masuk pada kegiatan inti guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan buku Al-Qur'an Hadist. Dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik. (*Lampiran Pedoman Observasi, 12 Juli 2021*).

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pendididik memberikan materi kepada peserta didik tentang surat Al-Fatihah. Adapun teknik dan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode *jigsaw* sebagai berikut:

1) Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 4 anggota secara heterogen.

2) Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri diantaranya lafal surat Al-Fatihah, arti surat Al-Fatihah dan mufradat lafal surat Al-Fatihah yang akan menjadi ke-ahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual. Setiap siswa di dalam tim diberi materi yang ditugaskan.

3) Pembentukan kelompok ahli

Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

4) Diskusi kelompok ahli

Sesudah diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal lalu bergantian menjelaskan kepada anggotanya tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dan mencermati dengan sungguh-sungguh.

5) Diskusi Kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

6) Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa. (*Lampiran pedoman Observasi, 9 Juli 2021*).

c) Kegiatan Penutup

1) Pemberian kuis



Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

2) Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

3) Guru menutup dengan salam

Kemudian guru menyampaikan materi yang akan diajarkan besok, setelah semuanya selesai guru dan peserta didik Bersama-sama membaca (Hamdalah, istigfar, khatam Qur'an dan Kafarotul Majlis) dan guru pun mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**3. Evaluasi Metode Jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 di Min 3 Demak**

Metode pembelajaran jigsaw merupakan metode pembelajaran yang saat ini digunakan di MIN 03 Demak. Dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran menjadikan proses belajar menjadi aktif.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan, melalui metode observasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 03 Demak, penulis melihat bahwa dengan menggunakan metode jigsaw pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang terkhusus pada pokok bahasan surat Al-Fatihah itu sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kerjasama belajar mereka. (kelas 3, 12 juli 2021)



Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist : Suharto, S.Ag. guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 03 Demak mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan metode jigsaw sesuai dengan model pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.”

(Wawancara dengan Bapak Suharto (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist), senin 12 juli 2021)

Selain itu juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik kelas 3 di MIN 3 Demak, Novitasari kepada penulis, bahwa:

“Saya sangat senang apabila dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist itu di gunakan metode *jigsaw*, karena saya dan teman-teman bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist.”

(Wawancara dengan Novitasari (Peserta Didik Kelas 3, senin 12 juli 2021)

Dengan dasar pemikiran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *jigsaw* pada pembelajarn Al-Qur'an Hadist pada pokok bahasan surat Al-Fatihah kelas 3 di MIN 3 Demak sangat efektif. karena mampu meningkatkan kerjasama antar peserta didik yang secara otomatis dengan meningkatnya kerjasama tim belajar peserta didik akan mempengaruhi motifasi belajar dan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

## BAB IV

### ANALISIS METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS 3 DI MIN 3 DEMAK

Metode *jigsaw* dalam pembelajaran merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran *jigsaw* dalam belajar mengajar bisa disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran *jigsaw* dirancang untuk memudahkan guru dalam menerapkan pelajaran yang dirasa sulit diterima oleh peserta didik, metode ini juga bisa membangkitkan semangat kepada siswa dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode *jigsaw* lebih efisien dan efektif dalam penggunaan waktunya.

#### A. Analisis Perencanaan Metode *Jigsaw* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak

Dari hasil wawancara penelitian terhadap Bapak Suharto selaku guru yang mengajar Al-Qur'an Hadist beliau telah mempersiapkan perencanaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. perencanaan dalam hal ini dilakukan agar dapat membantu guru dalam menuju kesuksesan pembelajaran.

Berikut merupakan uraian dari perencanaan yang telah dilakukan oleh Bapak Suharto, sebagai upaya Metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist diantaranya yaitu :

## 1. Penyusunan RPP

Hal pertama yang dilakukan Bapak Suharto, yaitu Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh beliau sebagai pegangan agar membantunya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw. penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting dilakukan sebelum diadakan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan RPP dapat membantu guru dalam melancarkan proses kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan bisa dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur. Perencanaan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan agar guru mudah untuk Menyusun rangkaian-rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan Pendidikan wajib Menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, mencerahkan, menarik dan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup

bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses penyusunan RPP ini telah dilakukan oleh Bapak Suharto selaku guru yang mengajar Al-Qur'an Hadist di MIN 3 Demak ini sebelum diadakannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw, agar pada saat pembelajaran, sehingga guru dapat dengan mudah menampilkan materi yang telah disiapkan selama proses pembelajaran, kemudian akan disusun secara terstruktur disampaikan dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti membuktikan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh Bapak Suharto sebagai guru di MIN 3 Demak, dijadikan sebagai acuan dalam mengajar Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw.

## 2. Pengembangan Materi/ Bahan ajar

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Suharto dalam merencanakan sebuah Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw yakni menentukan apa saja materi dalam pembelajarannya, penentuan materi ini sangat penting sebagai bahan untuk melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode Jigsaw, dalam hal ini beliau menentukan apa materi pembelajarannya.

Dalam wawancara menanyakan kepada Bapak Suharto bagaimana mengembangkan Metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist? Kemudian beliau menjawab “ saya Menyusun Materi yang akan disampaikan dengan membuat rangkuman materi dalam buku khusus

rangkuman pembelajaran yang kemudian akan ditulis kembali di papan tulis pada saat pembelajaran berlangsung”.

Bahan ajar itu sendiri merupakan suatu bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru, pendidik atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Menurut Widodo & Jasmani dalam Lestari 2013: 1, bahan ajar dapat berbentuk lisan atau tulisan. Berbagai bahan ajar lain merupakan sarana atau alat pembelajaran disusun berdasarkan metode, media, model, bahan ajar, parameter, dan metode evaluasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang ada.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, materi yang akan disampaikan atau diajarkan sudah diberitahukan sehari sebelum materi itu disampaikan, hal ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan nantinya.

### 3. Strategi Pembelajaran

Dalam wawancara menanyakan kepada bapak Suharto bagaimana Strategi pembelajaran Metode Jigsaw dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist? Kemudian beliau menjawab “sebenarnya khusus guru Pembelajaran Al-Qur'an Hadist itu terlebih dulu menguasai tentang Metode Jigsaw, jika sudah memahami tentunya yang diajarkan oleh kita itu tidak akan jauh berbeda dengan apa yang ada di buku. Jadi semua pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang diajarkan itu tidak boleh menyimpang”.

## **B. Analisi Pelaksanaan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 di MIN 3 Demak**

Pelaksanaan yang digunakan dalam metode *jigsaw* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk menjadi pedoman pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaannya Bapak Suharto telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw adalah sebagai berikut:

### 1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh Bapak Suharto dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw yaitu yang pertama dilakukan adalah mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab dengan jawab salam yang baik, setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca doa Bersama-sama untuk memulai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw dan menanyakan apakah mereka siap untuk memulai pembelajaran ini. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik satu persatu.

Sebelum masuk pada kegiatan inti guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan buku Al-Qur'an Hadis. Dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

### 2) Kegiatan inti



Pada kegiatan inti pendidik memberikan materi kepada peserta didik tentang surat Al-Fatihah. Adapun teknik dan langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan metode *jigsaw* sebagai berikut:

a) Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 4 anggota secara heterogen.

b) Pembelajaran pada kelompok asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri diantaranya lafal surat Al-Fatihah, arti surat Al-Fatihah dan mufradat lafal surat Al-Fatihah yang akan menjadi ke-ahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual. Setiap siswa di dalam tim diberi materi yang ditugaskan.

c) Pembentukan kelompok ahli

Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok yang baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

d) Diskusi kelompok ahli

Sesudah diskusi sebagian tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal lalu bergantian menjelaskan kepada anggotanya tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dan mencermati dengan sungguh-sungguh.

e) Diskusi Kelompok Asal (Induk)



Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

f) Diskusi kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

3) Penutup

a) Memberikan kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

b) Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

c) Memberikan salam

Kemudian guru menyampaikan materi yang akan diajarkan besok, setelah semuanya selesai guru dan peserta didik Bersama-sama membaca (Hamdalah, istigfar, khatam Qur'an dan Kafarotul Majlis) dan guru pun mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### C. Analisis Metode *Jigsaw* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 di MIN 3 Demak

Menerapkan metode *jigsaw* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode *jigsaw* dalam pembelajaran yang mana ditujukan untuk menarik, memotivasi peserta didik dalam belajar mempunyai tujuan yaitu menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapati hasil positif dari metode *jigsaw* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan ditandainya kerjasama sama antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist :Suharto, S.Ag. guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 3 MIN 3 Demak mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran metode *jigsaw* sesuai dengan model pembelajarannya memang menuntut anak yang aktif dan bersinergi dengan kelompoknya baik kelompok asal maupun kelompok ahli

yang akan diselesaikan pada diskusi kelas, maka kerjasama team sangat menentukan keberhasilan pembelajaran”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh perwakilan dari peserta didik, yaitu vira farikha:

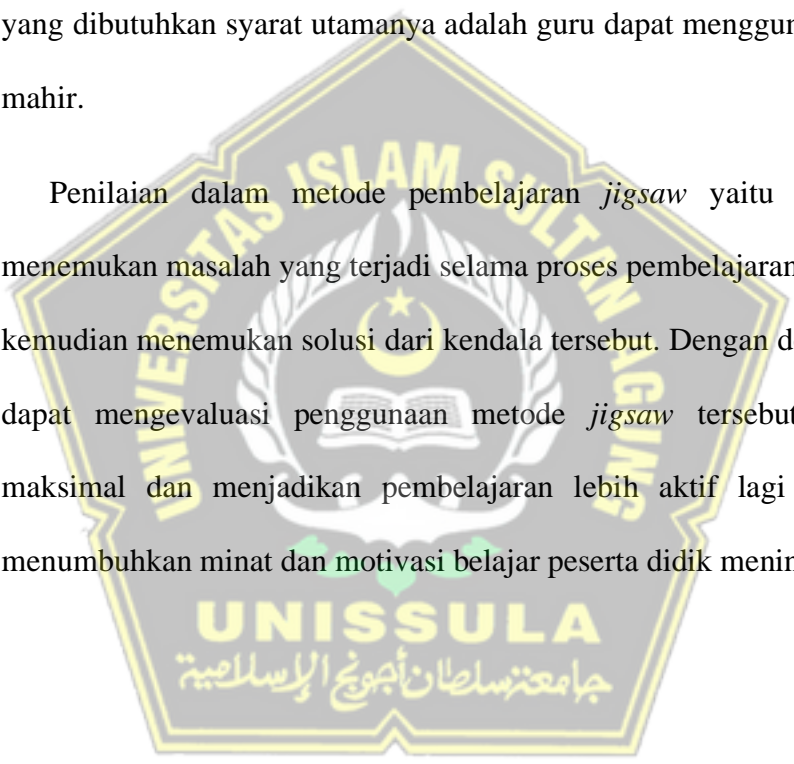
“Saya sangat senang apabila dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada pokok bahasan surat Al-Fatihah itu menggunakan metode *jigsaw*, karena saya dan teman-teman bisa”.

Menggunakan metode *jigsaw* dalam proses pembelajaran, namun tidak menyangka bahwa masih ada masalah yang terjadi saat penggunaan metode *jigsaw* tersebut, hal ini guru dituntut untuk mampu mengatasi jika ada hal atau kendala dalam penggunaan metode *jigsaw*.

Solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut : dalam hal keterbatasan waktu, dalam menggunakan metode *jigsaw* waktu menjadi lebih efisien dan efektif karena materi sudah dirangkum dengan singkat, menarik dan memahamkan, terjadinya kendala waktu yaitu bias dikarenakan guru kurang terampil dalam menggunakan metode *jigsaw*. Namun pihak sekolah sudah mengatasi hal itu dengan cara mengadakan pelatihan untuk guru bagaimana cara penggunaan metode tersebut. Yang terakhir adalah untuk peserta didik, ketika guru menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajarannya ada beberapa peserta didik yang masih belum mengerti, dalam hal ini guru harus lebih memperhatikan peserta didik dan kemudian menanyakan bagian mana yang belum dipahami dan menjelaskan secara perlahan.

Dengan memanfaatkan metode *jigsaw* guru mengamati dan melihat kalau peserta didik lebih antusias dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Yang terakhir adalah guru itu sendiri apakah sudah terampil dalam menggunakan metode *jigsaw* untuk melatih guru dan bertanya kepada orang yang lebih mampu apakah menemukan kendala yang tidak bisa ditemukan. Menurut pernyataan guru sendiri, apapun metode yang dibutuhkan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakan dengan mahir.

Penilaian dalam metode pembelajaran *jigsaw* yaitu dengan cara menemukan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung kemudian menemukan solusi dari kendala tersebut. Dengan demikian guru dapat mengevaluasi penggunaan metode *jigsaw* tersebut agar lebih maksimal dan menjadikan pembelajaran lebih aktif lagi supaya biar menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penguraian pada bab-bab yang telah di paparkan dalam penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADIST KELAS 3 DI MIN 3 DEMAK” maka bisa disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Metode Jigsaw pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MIN 3 Demak, tentang perencanaan adalah BAIK, karena semua unsur pembelajaran mulai dari menyiapkan RPP, pengembangan materi dan merencanakan penilaian sudah terpenuhi.
- 2) Pelaksanaan Metode Jigsaw pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MIN 3 Demak, pelaksanaannya dapat dikatakan Efektif sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Evaluasi Metode Jigsaw pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MIN 3 Demak, cukup efektif, dikarenakan implementasi metode jigsaw pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist mampu menjadikan proses belajar mengajar menjadi aktif, saling sinergi antara teman satu denagan teman yang lainya dan saling kerjasama.

## **B. SARAN**

Bagi Kepala Sekolah MIN 3 Demak, agar untuk selalu mengevaluasi dan memberikan masukan kepada guru kelas 3 dalam menjalankan tugasnya.

Bagi guru kelas 3, untuk agar selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada para peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang di kelas. Hal ini pastinya akan membuat semangat para peserta didik untuk selalu melaksanakan proses penghafalan dengan baik.

Bagi peserta didik, untuk agar selalu giat dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan untuk agar menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari di rumah, dan jangan lupa agar peserta didik harus terus semangat dalam menggapai cita-cita. Saran untuk penelitian yang akan datang, yaitu agar nanti kedepannya para peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian yang lebih baik dan lebih berkembang lagi dari sebelumnya agar hasil yang diperoleh bisa menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, & Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Mulia.
- Agama, D. (2005, hal 5). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Ali. (2013, hal. 383).
- Arikunto, S. (2006, hal. 129). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipt.
- Darajat, Z. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darwis, D. H. (2014, Hal. 5). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2009 : 390). *Panduan Proses pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- E.Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2012, hal. 58). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Frimayanti, A. I. (2017, hal. 240). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,. *Universitas Lampung, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 11.
- Ginting, A. (2008 : 42). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humainora.
- Hamalik. (2008, hal 2 ). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato (Hariyanto, 2. (2013, hal 12). *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan* . Jakarta: Bumi Aksara .
- Haryanto. (n.d.). *desain pembelajaran demokratis dan humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hawi, A. (2014, hal. 25-26). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, P. (2003, hal. 12). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas, Bab IX, Pasal. 39 Ayat 2e*. Jakarta: Sekretariat Negara.



- Isjoni. (2009, hal. 14). *Metode Pembelajaran* .  
kelas 3, H. o. (12 juli 2021). *Materi Surat Al-fatihah*.
- Lexy, M. (2002, hal. 103). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV, Remaja.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014, hal. 11). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002, hal 147). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, S. (2012, hal. 144). *Metode Research*. Jakarta: Remaja.
- Nata, A. (2009). *Pespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno. (2007). *Belajar Alat Analisis Data*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramayulis. (2005, hal 21 ). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2013 : 90). *Model-model Pembelajaran Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2013 : 202). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. (2008, hal. 147).
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia.
- Sugandi, A. (2004, hal. 9).
- Sugiono. (2011, hal 195-197). *Metode penelitian kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2015, hal. 264). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, P. D. (2019, Hal 17-18). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010, hal. 265). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipt.
- Sumantri, M. (2001 : 116). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Maulana.
- Suryabrata, (. (1987, hal. 93). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyono. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010 : 73). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Bapak Suharto, S.Ag dan Murid

## LAMPIRAN

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU DI MIN 3 DEMAK

**Sumber** : Bapak Suharto, S.Ag.

**Waktu** : Senin, 12 Juli 2021

- 1. Kapan Bapak memulai menggunakan Metode Jigsaw pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist?**

Jawab : pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw ini sudah dimulai sejak kurang lebih 4 tahun yang lalu,

- 2. Bagaimana persiapan bapak sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an Hadist?**

Jawab : yang pertama dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah dengan cara mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, kemudian pengembangan Materi atau bahan ajar dan setelah itu merencanakan penilaian

- 3. Bagaimana bapak mengembangkan Metode Jigsaw pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?**

Jawab : saya Menyusun materi pembelajaran dengan cara menulis di buku khusus materi pembelajaran yang dibuat oleh saya sendiri, dan kemudian menuliskan Kembali materi itu dipapan tulis agar peserta didik menulis Kembali dibuku catatan mereka masing-masing.

- 4. Bagaimana Proses pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini ?**

Jawab : semua berjalan dengan Baik dan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang saya gunakan. Tetapi masih terdapat kendala-kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung.



## WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

### 1. Peserta didik (pelaku)

Identitas subjek

Nama :

Tempat, tanggal lahir:

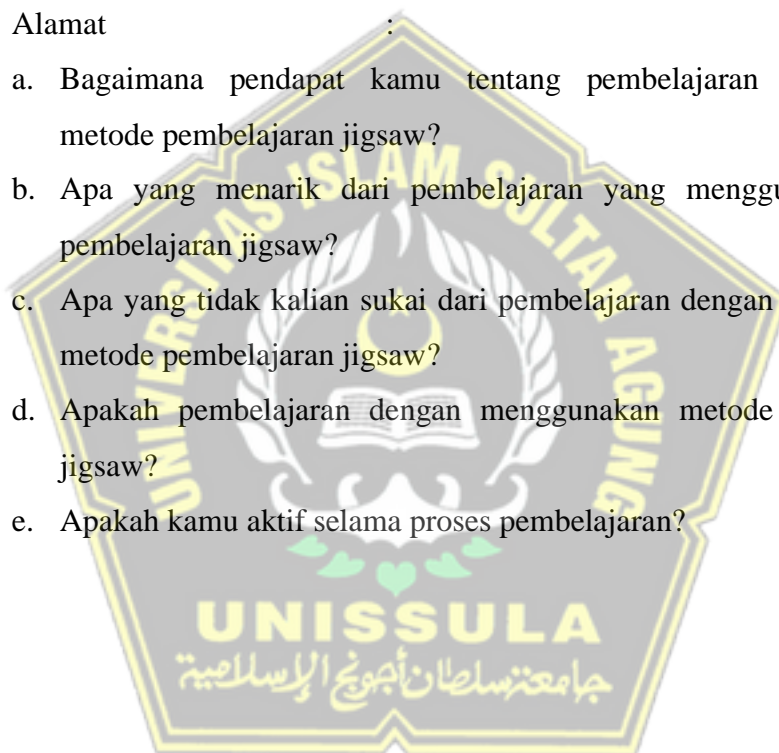
Usia :

Jenis kelamin :

Kelas :

Alamat :

- a. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menggunakan metode pembelajaran jigsaw?
- b. Apa yang menarik dari pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw?
- c. Apa yang tidak kalian sukai dari pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw?
- d. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw?
- e. Apakah kamu aktif selama proses pembelajaran?



### PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ini dilakukan pada hari senin, 12 Juli 2021 untuk mengetahui guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode Jigsaw.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI	KETERANGAN
1.	Penyusunan RPP	Ya	Dokumen RPP
2.	Pengembangan Materi	Ya	Dokumen Materi berupa buku rangkuman
3.	Merencanakan penilaian merencanakan penilaian memahami isi buku	Ya	Keterangan dari wawancara guru dan siswa

### PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	DOKUMEN	HASIL	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Data profil sekolah	V	
2.	Dokumen data guru	V	
3.	Dokumen data siswa	V	
4.	Dokumen penilaian guru pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen RPP guru</li> </ul>	V	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIN 3 Demak
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits
Kelas / Semester	: III / Gasal
Materi Pokok	: Surat Al-Fatihah
Alokasi Waktu	: 3 x 30 menit (3 pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

- KI.1 Menghayati isi kandungan Q.S. al-fatihah dan al-ikhlas.
- KI.2 Menunjukkan perilaku sesuai Q.S. al-fatihah dan al-ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
- KI.3 Mengetahui arti Q.S. al-fatihah dan al-ikhlas
  - Menyebutkan arti lafadz al-fatihah dengan benar
  - Menyebutkan arti lafadz Muradat al-fatihah dengan benar
  - Menyebutkan arti lafadz al-fatihah Secara keseluruhan dengan benar

**B. Tujuan Pembelajaran**

Melalui diskusi peserta didik mampu:

1. Melalui pembelajaran kontekstual siswa dapat mengartikan lafadz al-fatihah dengan benar.
2. Melalui metode ceramah siswa dapat menyebutkan jumlah ayat surat al-fatihah dengan benar.
3. Melalui metode tanya jawab siswa dapat menyebutkan empat turunya surat al-fatihah dengan benar.

**C. Materi Pembelajaran**

1. Surat al-fatihah
2. Surat al-Ikhlas

**D. Metode Pembelajaran**

Pembelajaran kooperatif model jigsaw

### E. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an Hadits kelas 3 MI
2. Al-Qur'an terjemah
3. Lembar kerja
4. LKS dsb.

### F. Media Pembelajaran

LCD audio visual

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Langkah	Penjelasan
1	Pembentukan anggota	Tiap kelompok terdiri atas 4- 5 orang anggota terdiri dari kombinasi keahlian siswa
2	Pembelajaran anggota kelompok asal	Tiap anggota terdiri dari kelompok asal menekuni sub modul pelajaran yang hendak jadi ke ahlinya, kemudian setelah itu tiap- tiap mengerjakan tugas dengan sendiri- sendiri..
3	Pembentukan anggota kelompok ahli	Pimpinan kelompok asal membagi tugas tiap- tiap anggotanya buat jadi pakar dalam sub modul pelajaran. Setelah itu tiap- tiap pakar sub modul yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang diucap dengan kelompok pakar..
4	Diskusi anggota kelompok ahli	Anggota kelompok pakar mengerjakan tugas serta mendiskusikan menimpa permasalahan yang jadi tanggung jawabnya. Tiap anggota kelompok ahli
5	Diskusi kelompok asal	Anggota kelompok pakar kembali ke kelompok asal tiap- tiap. Setelah itu tiap anggota kelompok asal menarangkan serta menanggapi persoalan menimpa



		sub modul pelajaran yang jadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain.
6	Diskusi kelas	Dengan dipimpin guru pengajar dialog kelas membicarakan konsep- konsep berarti yang jadi bahan perdebatan dalam dialog kelompok pakar. Guru membetulkan salah konsep pada siswa.
7	Pemberian kuis	Kuis yang sudah diberi oleh guru setelah itu siswa bias mengerjakan dengan orang. Nilai yang di bisa tiap- tiap kelompok asal setelah itu dijumlahkan buat mendapatkan jumlah nilai kelompok.
8	Memberikan penghargaan	Kelompok yang memperoleh nilai sangat besar hendak diberikan penghargaan serta bisa bonus nilai bonus.

#### H. Penilaian

1. Bentuk : Tes penilaian antar peserta
2. Tes : Tulis

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel al-Qur'an Hadits

**H. Muhammad Dahlan, M.Pd.I**

**Suharto, S.Ag**

## Buku Bimbingan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA				LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA			
No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing	No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
1	5 / u / 2020	- Perbaiki sesuai catatan - Perbaiki Metodologi	fgz	5	21 / 2 / 2021	- Perbaiki sesuai catatan - Layout Bab III	fgz
2	16 / u / 2020	Layout Bab I	fgz	6	14 / 4 / 2021	- Perbaiki sesuai catatan - Layout sampai Bab V	fgz
3	25 / 4 / 2020	Perbaiki sesuai catatan	fgz	7	25 / men / 2021	- Kumpulkan Bab I - V - Siapkan lampiran - Nota pembimbing	fgz
4	15 / 12 / 2020	Layout Bab II	fgz	8	12 / Juli / 2021	all	fgz



**WAWANCARA DENGAN BAPAK SUHARTO, S.Ag**



**MIN 3 DEMAK**







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 DEMAK  
Jl. K Wahidin 4-7 Krandon Guntur Demak ☎ 59565 📠 081 12913005  
[minkrandonkabdemak@kemenag.go.id](mailto:minkrandonkabdemak@kemenag.go.id)

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 224/Mi.11.21.03/PP.01.1/08/2021

Demak, 13 Agustus 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Dahlan, M.Pd.I  
NIP : 197101281992031002  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jl. K. Wahidin No 4-7 Krandon Kec. Guntur Kab. Demak

Menerangkan bahwa :

Nama : KHOIRUL ANWAR  
NIM : 31501700061  
Jurusan : Tarbiyah

Telah melaksanakan riset di MIN 3 Demak untuk skripsi dengan judul :  
**"IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST  
KELAS III DI MIN 3 DEMAK"**.

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan seperlunya.



Kepala Madrasah

Muhamad Dahlan

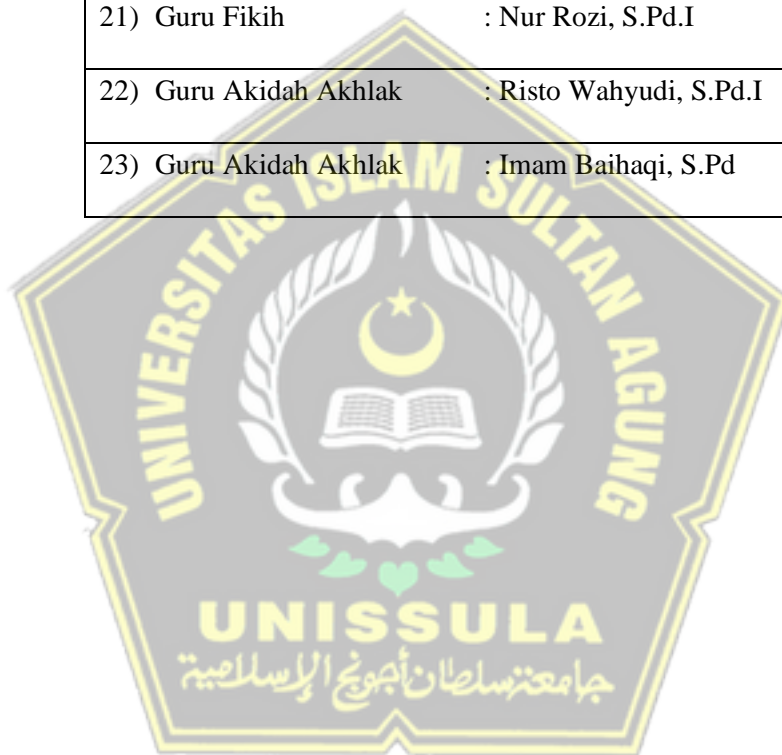
## Lampiran I

### Struktur Organisasi

1) Kepala Madrasah	: Muhammad Dahlan, S.Ag. M.Pd.I
2) Komite Madrasah	: Nur Rohman, S.Pd.I
3) Tata Usaha	: Hasan Syafi'I, S.Kom
4) Bendahara	: Sri Rokhmah Wijayanti
5) Kurikulum	: Musdalifah, S.Pd.I
6) Perpustakaan	: Aris Munadzar, S.Kom
7) Prog. Tahfidz	: Siti Sumaidah, S.Pd.I
8) Kesiswaan	: Sunoto, S.Pd
9) Sarpras	: Muhthohari, S.Pd.I
10) Humas	: Adib, S.Ag
11) Kebersihan	: Mad Nasir
12) Keamanan	: Mat Yasir
13) Guru Kelas 1A	: Siti Rohmah, S.Pd.I
1B	: Saidatul Azizah, S.Pd.I
14) Guru Kelas II A	: Mutmainah, S.Ag
II B	: Sunoto, S.Pd
15) Guru Kelas III A	: Muhtohari, S.Pd.I
III B	: Adib, S.Ag
16) Guru Kelas IV A	: Siti Sumaidah, S.Pd.I
IV B	: Musta'in, S.Pd.I
IV C	: Rowiyah, S.Pd.I



17) Guru Kelas V A	: Musdalifah, S.Pd.I
V B	: Masduki, S.Pd.I
18) Guru Kelas VI A	: Siti Shoimatun, S.Pd
VI B	: Muhammad Ali, S.Ag
19) Guru Pjok	: Sunoto, S.Pd
20) Guru Qur'an Hadis	: Suharto, S.Ag
21) Guru Fikih	: Nur Rozi, S.Pd.I
22) Guru Akidah Akhlak	: Risto Wahyudi, S.Pd.I
23) Guru Akidah Akhlak	: Imam Baihaqi, S.Pd



## Lampiran 2

### Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah
1	Ruang kelas	4	7	1	12
2	Perpustakaan	1	-	-	1
3	Laboratorium IPA	1	-	-	1
4	Ruangg pimpinan	1	-	-	1
5	Ruang guru	1	-	-	1
6	Tempat beribadah	1	-	-	1
7	Ruang UKS	1	-	-	1
8	Jamban	-	2	1	3
9	Gudang	-	1	-	1
10	Ruang sirkulasi	1	-	-	1
11	Tempat bermain/sirkulasi	1	-	-	1

### Lampiran 3

#### Keadaan guru di sekolah MIN 3 Demak

No	Nama	Jabatan
1	Siti Rohmah,S.Pd.I	Guru Kelas 1 A
2	Mutmainah S.Ag	Guru Kelas II A
3	Saidatul Azizah,S.Pd.I	Guru Kelas 1 B
4	Sunoto,S.Pd.	Guru Kelas II B
5	Muhthohari, S.Pd.I	Guru Kelas III A
6	Adib, S.Ag	Guru Kelas III B
7	Siti Sumaidah,S.Pd.I	Guru Kelas IV A
8	Musta'in,S.Pd.I	Guru Kelas IV B
9	Rowiyah,S.Pd.I	Guru Kelas IV C
10	Musdalifah,S.Pd.I	Guru Kelas V A
11	Masduki,S.Pd.I	Guru Kelas V B
12	Siti Shoimatun,S.Pd.	Guru Kelas VI A
13	MUHAMMAD ALI, S.A G	GURU KELAS VI B
14	Sunoto,S.Pd.	Guru PJOK
15	Suharto, S.Ag	Guru Qur'an Hadis
16	Nur Rozi,S.Pd.I	Guru Fikih
17	Risto Wahyudi, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
18	Imam Baihaqi, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
19	Siti Sumaidah,S.Pd.I	Guru BTA

### Keadaan karyawan di sekolah MIN 3 Demak

No	Nama	Jabatan
1	Sri Rokhmah Wijayanti	Bendahara
2	Hasan Syafi'i, S.Kom	Tata Usaha
3	Musdalifah,S.Pd.I	Kurikulum
4	Sunoto, S.Pd	Kesiswaan
5	Muhthohari, S.Pd.I	Sarpras
6	Adib, S.Ag	Humas
7	Aris Munadzar, S.Kom	Perpustakaan
8	Siti Sumaidah, S.Pd.I	Prog.Tahfidz
9	Mad Dasir	Kebersihan
10	Mat Yasir	Keamanan

### Keadaan peserta didik di sekolah MIN 3 Demak

KELAS	I	II	III	IV	V	VI	JUMLAH
ROMBEL	2	2	2	3	2	2	12
LAKI-LAKI	24	24	21	24	22	28	143
PEREMPUAN	28	20	22	27	25	13	135
<b>TOTAL</b>	<b>52</b>	<b>44</b>	<b>43</b>	<b>51</b>	<b>47</b>	<b>41</b>	<b>278</b>